

SKRIPSI

**PENGARUH *CAR*, *BOPO*, DAN *FDR* TERHADAP NON PERFORMING
FINANCING PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2019**

Oleh:

DEBBY NENCYANA

NPM: 1702100015



Jurusan S1 Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1442 H / 2021 M

**PENGARUH *CAR*, *BOPO*, DAN *FDR* TERHADAP NON PERFORMING
FINANCING PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2019**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

DEBBY NENCYANA
NPM. 1702100015

Pembimbing : Selvia Nuriasari, M.E.I

Program Studi S1-Perbankan Syariah (PBS)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H / 2021 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296
Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk Di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Debby Nencyana
NPM : 1702100015
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH CAR, BOPO, DAN FDR TERHADAP NON PERFORMING FINANCING BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2019**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 02 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Divaul Haq, M.E.I
NIP. 19810121 201503 1 002

Dosen Pembimbing

Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP. 19810828 200912 2 003

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH *CAR*, *BOPO*, DAN *FDR* TERHADAP NON
PERFORMING FINANCING PADA BANK UMUM SYARIAH
PERIODE 2016-2019

Nama : Debby Nencyana

NPM : 1702100015

Program Studi : S1-Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setujui untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro.

Metro, 02 Juli 2021

Dosen Pembimbing,



Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP. 19810828 200912 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-2201/10.28.3/D/PP.009/07/2021

Skrripsi dengan Judul: Pengaruh *CAR*, *BOPO*, Dan *FDR* Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019 disusun Oleh: DEBBY NENCYANA, NPM: 1702100015, Jurusan: S1 Perbankan Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Kamis/08 Juli 2021.

TIM PENGUJI:

Ketua Sidang : Selvia Nuriasari, M.E.I

(.....)

Penguji I : Hermanita, M.M

(.....)

Penguji II : Muhammad Ryan Fahlevi, M.M

(.....)

Sekretaris : Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mat Jalil, M. Hum
NIP. 19620812 199803 1 001/

ABSTRAK

PENGARUH *CAR*, *BOPO*, DAN *FDR* TERHADAP NON PERFORMING FINANCING PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2019

Oleh:

DEBBY NENCYANA

NPM. 1702100015

Pembiayaan adalah salah satu bentuk penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dari masyarakat yang memiliki dana surplus. Dalam praktiknya tidak semua pembiayaan berjalan baik, banyak faktor yang menyebabkan munculnya pembiayaan bermasalah. Tingkat NPF tinggi juga mempengaruhi penilaian kesehatan bank umum syariah yang rendah, karena mengindikasikan bahwa banyaknya pembiayaan bermasalah di bank umum syariah tersebut. Namun perkembangan rasio NPF mulai menunjukkan perubahan ke arah yang baik, dibuktikan dengan penurunan rasio NPF yang terjadi pada periode 2016-2019. Perubahan rasio NPF setiap periodenya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi baik faktor internal dan eksternal. Pada penelitian ini akan difokuskan pada faktor-faktor internal yang mempengaruhi NPF yaitu *CAR*, *BOPO*, dan *FDR*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *CAR*, *BOPO*, dan *FDR* terhadap *Non Performing Financing* secara simultan dan parsial. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian yaitu. Sedangkan populasi yang dijadikan sampel adalah seluruh populasi yang ada yaitu 14 Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan data yang dikumpulkan berasal dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan berupa laporan SPS (Statistik Perbankan Syariah). Pengujian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Dengan hasil secara simultan variabel independen (*CAR*, *BOPO*, dan *FDR*) berpengaruh dengan nilai signikansi 0,000 dan secara parsial *CAR* berpengaruh negatif signifikan, *BOPO* berpengaruh positif signifikan, dan *FDR* berpengaruh negatif tidak signifikan.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Debby Nencyana
NPM : 1702100015
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil dari penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 02 Juli 2021
Yang menyatakan,



Debby Nencyana
NPM. 1702100015

MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَاخِلِ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ "

رواه الترمذي 1078, ماجه ابن 2506

"Ruh seorang mukmin itu tergantung kepada utangnya sampai utangnya dibayarkan."

(HR at-Tirmidzi dan Ibnu Majah)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT berdasarkan hasil study ini, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Alm. Bapak Teguh Priyanto dan Ibu Titi Sutiknowati yang telah melahirkan, mendidik, membesarkan, dan memperjuangkanku dengan keringat, darah, dan air mata. Yang senantiasa mendoakan dan memberikan keridhoan dalam setiap langkah perjalanan hidupku.
2. Adikku yang sholehah Sifa Nencyana penyemangat hidupku. Terima kasih telah menjadi adik yang baik serta selalu mendukung dan mendoakanku.
3. Seluruh keluarga besar Jepang Family dan Wahono Family yang tak hentinya memberikan doa dan dukungan.
4. Sahabat-sahabatku Vitri Wulandari, Anis Rohmiati, Tri Wahyu Utami, Firda Dwi Apriani, Dwi Hana Ria Qoyum, Repi Nopiyanti, Tri Fika Rosiana, Eka Tri Rahayu, Umi Adila, Dinda Clarita Wirani Putri. Terimakasih atas semua canda, tangis, kesan, pesan, dukungan, dan doa selama 3 tahun pertemanan kita.
5. Keluarga baruku seluruh mahasiswa S1-PBS Smart Class B kalian luar biasa, terimakasih atas hari-hari menyenangkan bersama kalian.
6. Almamaterku IAIN Metro

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, rezeki, dan kesehatan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penelitian skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag PIA selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.
3. Bapak Dliyaul Haq, M.E.I, selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah.
4. Ibu Selvia Nuriasari, M.E.I, selaku Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas bimbingan, arahan, dan waktunya selama ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan segenap Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Perbankan Syariah.

Metro, 02 Juli 2021

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'DMP' with a horizontal line underneath.

Debby Nencyana

NPM. 1702100015

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Batasan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
F. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	

A. Konsep Teori Variabel Terikat	12
a. Pengertian NPF (<i>Non Performing Financing</i>)	12
b. Perhitungan Rasio NPF (<i>Non Performing Financing</i>)	13
c. Kriteria Penilaian Tingkat Non Performing Financing	13
d. Penyebab Terjadinya Non Performing Financing	14
B. Konsep Variabel Bebas	16
a. BOPO (<i>Beban Operasional Pendapatan Operasional</i>)	16
b. CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	17
c. FDR (<i>Financing Deposit Ratio</i>)	19
C. Hubungan Antara Variabel X dan Y	21
a. Hubungan CAR Terhadap NPF (<i>Non Performing Financing</i>)	21
b. Hubungan BOPO Terhadap NPF (<i>Non Performing Financing</i>)	22
c. Hubungan FDR Terhadap NPF (<i>Non Performing Financing</i>)	22
D. Hipotesis Penelitian	23
E. Kerangka Pemikiran	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	26
B. Populasi	26
C. Teknik Pengumpulan Data	27
D. Teknik Analisis Data	27
1. Uji Validitas	27
2. Uji Reliabilitas	28

3. Uji Asumsi Klasik	29
a. Uji Multikolinearitas.....	29
b. Uji Autokorelasi.....	30
c. Uji Normalitas	31
4. Analisis Linier Berganda	31
5. Uji Hipotesis	31
a. Uji-f.....	31
b. Uji-t.....	32
6. Uji Koefisien Determinasi	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	34
1. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia	34
2. Deskripsi Data Variabel Penelitian	36
a. Perkembangan NPF (<i>Non Performing Financing</i>).....	37
b. Perkembangan CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	38
c. Perkembangan BOPO (<i>Beban Operasional</i> <i>Pendapatan Operasional</i>)	40
d. Perkembangan FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>)	41
B. Hasil Penelitian.....	42
a. Uji Validitas.....	42
b. Uji Reliabilitas.....	42
c. Uji Asumsi Klasik	43

d. Uji Regresi Linier Berganda.....	46
e. Uji Hipotesis.....	46
C. Pembahasan	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perkembangan NPF Periode 2016-2019.....	3
Tabel 1.2 pertumbuhan Rasio CAR, BOPO, dan FDR Bank Umum Syariah	4
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Tingkat NPF	13
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Tingkat CAR	17
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Tingkat BOPO.....	19
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Tingkat FDR	21
Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK (2016-2019)	26
Tabel 4.1 Uji Multikolinearitas	43
Tabel 4.2 Uji Autokorelasi	44
Tabel 4.3 Uji Regresi Linier Berganda	46
Tabel 4.4 Uji Hipotesis f	47
Tabel 4.5 Uji Hipotesis t	47
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	25
Gambar 4.1 Grafik Perkembangan NPF	26
Gambar 4.2 Grafik Perkembangan CAR	39
Gambar 4.3 Grafik Perkembangan BOPO	40
Gambar 4.4 Grafik Perkembangan FDR	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data-Data Rasio *NPF*, *CAR*, *BOPO*, dan *FDR* Bank Umum Syariah di Indoensia yang Diperoleh dari STATISTIK PERBANKAN SYARIAH (SPS) Periode 2016-2019
2. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
3. Surat Keterangan Bebas Pustaka
4. Formulir Bimbingan Skripsi
5. *Outline*
6. Alat Pengumpul Data
7. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan yang penting bagi suatu negara, khususnya dalam bidang perekonomian. Semakin baik sistem perbankan suatu negara, maka mencerminkan perekonomian negara yang baik pula. Perbankan syariah atau Perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariat (hukum) Islam. Sistem perbankan Islam didasari oleh larangan dalam agama Islam melakukan riba dan berinvestasi pada usaha-usaha yang tidak halal. Pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah.¹ Dengan adanya hal tersebut, maka perbankan syariah di Indonesia sudah kuat secara hukum negara dan hukum (Syariat). Perbankan syariah juga bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Hingga akhir tahun 2019 terdapat 14 bank umum syariah yang tersebar di Indonesia. Salah satu tugas pokok bank umum syariah adalah menyalurkan dana kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan adalah salah satu bentuk penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank

¹ Akhmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah* (depok: rajawali pers, 2017), 16.

syariah dari masyarakat yang memiliki dana surplus.² Dalam praktiknya tidak semua pembiayaan berjalan baik, banyak faktor yang menyebabkan munculnya pembiayaan bermasalah yang tercermin pada rasio NPF atau *Non Performing Financing*. Tingkat NPF tinggi juga mempengaruhi penilaian kesehatan bank umum syariah yang rendah, karena mengindikasikan bahwa banyaknya pembiayaan bermasalah di bank umum syariah tersebut. Karena NPF yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis perbankan yang akan memberikan efek bagi kinerja bank, antara lain masalah yang ditimbulkan dari NPF yang tinggi adalah masalah *Likuiditas* (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), *Rentabilitas* (pembiayaan tidak bisa ditagih), *Solvabilitas* (Modal berkurang).³

Begitupun sebaliknya apabila NPF mengalami penurunan, menandakan keberhasilan bank syariah dalam mengelola dan mengawasi penyaluran pembiayaan dan juga berdampak pada semakin baiknya rasio Likuiditas, rasio Rentabilitas, dan rasio Solvabilitas bank syariah. Undang-Undang 10 Tahun 1998 pada Pasal 8 ayat (1) yang mengemukakan bahwa: “*Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, Bank Umum wajib mempunyai keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atau itikad dan kemampuan serta kesungguhan nasabah debitur untuk melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan dimaksud sesuai dengan yang diperjanjikan*”.

² Mares Suci Ana Popita, “Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Accounting Analysis Journal* 4 (2013): 405.

³ Solihatun, “Analisis Non Performing Financing (Npf) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007 – 2012,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 12 (2014): 58.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan bank umum syariah dalam mengendalikan laju pertumbuhan NPF sesuai dengan Undang-Undang 10 Tahun 1998 pada Pasal 8 ayat (1) adalah melakukan instrumen analisis yang dikenal dengan *the fives of credit* atau 5C, yaitu: 1) *Character* (watak), watak seseorang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengetahui risiko pembiayaan. 2) *Capital* (modal), seseorang atau badan usaha yang akan menjalankan usaha atau bisnis sangat memerlukan modal untuk memperlancar kegiatan bisnisnya. 3) *Capacity*, dengan menganalisis kemampuan debitur untuk membayar kembali utangnya. 4) *Collateral*, jaminan kepastian pelunasan hutang. 5) *Condition of Economy*, situasi ekonomi pada waktu dan jangka tertentu dimana pembiayaan diberikan oleh pihak bank kepada pemohon.⁴

Perkembangan NPF bank umum syariah pada periode 2013-2015 menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Pada 2013 NPF menunjukkan angka hingga 4%, pada akhir tahun 2014 NPF masih meningkat capai 4,33% hingga pada 2015 menunjukkan angka 4,84%. Namun perkembangan rasio NPF mulai menunjukkan perubahan ke arah yang baik, dibuktikan dengan penurunan rasio NPF yang terjadi pada periode 2016-2019.

Tabel 1.1

Perkembangan NPF Periode 2016 sampai 2019

Tahun Periode	Rasio NPF (%)	Kategori
2016	4,42	Kurang Lancar

⁴ Akhmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah*, 25–26.

2017	4,76	Kurang Lancar
2018	3,26	Khusus
2019	3,23	Khusus

Sumber: (Statistik Perbankan Syariah 2016-2019) diolah

Berdasarkan **tabel 1.1** dapat ditarik kesimpulan bahwa NPF tahun 2016-2017 masuk ke kategori kurang lancar. Lalu pada 2018-2019 masuk ke kategori khusus. Hal tersebut menandakan semakin membaiknya manajemen bank dalam mengawasi dan mengendalikan pembiayaan pada bank umum syariah.⁵ Dengan terjadinya penurunan rasio NPF pada periode 2016-2019 bisa menjadi acuan kedepannya bagi perbankan syariah yang ada di Indonesia untuk selalu mempertahankan rasio minimum NPF tersebut. Terjadinya penurunan rasio NPF periode 2016-2019 menjadi hal baik bagi dunia perbankan syariah di Indonesia, khususnya bank umum syariah. Perubahan rasio NPF setiap periodenya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi baik faktor internal dan eksternal. Pada penelitian ini akan difokuskan pada faktor-faktor internal yang mempengaruhi NPF yaitu *CAR*, *BOPO*, dan *FDR*.

CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menanggung aktiva yang memiliki risiko. *BOPO* adalah rasio yang digunakan bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional yang diterima bank. *FDR* adalah rasio yang digunakan bank untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi

⁵ OJK, "Statistik Perbankan Syariah 2019" (Otoritas Jasa Keuangan, 2019), 2.

pembiayaan yang memanfaatkan dana pihak ketiga. Perkembangan *CAR*, *BOPO*, dan *FDR* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.2

Pertumbuhan Rasio *CAR*, *BOPO*, dan *FDR* Bank Umum Syariah

Rasio	Periode			
	2016	2017	2018	2019
CAR	16.63	17.91	19.82	20.29
FDR	84.74	79.61	78.88	77.91
BOPO	95.09	94.91	90.10	84.46

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2016-2019

Berdasarkan **tabel 1.2** dapat dilihat bahwa *CAR* pada periode 2016-2019 mengalami peningkatan yang signifikan. Rasio *CAR* memiliki hubungan yang erat dengan *NPF*, apabila rasio *CAR* tinggi maka rasio *NPF* akan mengalami penurunan. Rasio *CAR* yang tinggi menandakan tersedianya kecukupan modal yang dimiliki bank tersebut. *FDR* pada periode 2016-2019 mengalami penurunan signifikan dan terkategori sehat karena <94%. Apabila rasio *FDR* mengalami penurunan maka *NPF* juga mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa bank dapat mengendalikan risiko gagal bayar. *BOPO* pada periode 2016 dan 2017 terkategori kurang sehat sedangkan pada 2018 dan 2019 terkategori sehat. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut semakin efisien dalam menggunakan dan mengendalikan biaya operasional yang digunakan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Mia Maraya Auliani pada 2016, ketiga faktor tersebut secara simultan berpengaruh baik positif maupun negatif terhadap *NPF* pada bank umum syariah. Penelitian yang dilakukan Khofidlotur Rofi'ah dan Alvira 'Aina A'yun, dengan hasil *CAR*, *BOPO*, dan *FDR* secara simultan berpengaruh terhadap *NPF*. Penelitian yang telah dilakukan Yulya Aryani, Lukytawati Anggraeni, Ranti Wiliasih dengan hasil bahwa *CAR*, *BOPO*, dan *FDR* secara simultan berpengaruh terhadap *NPF*. Oleh karenanya akan diteliti apakah faktor *CAR*, *BOPO*, dan *FDR* berpengaruh terhadap penurunan *NPF* periode 2016-2019. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **Pengaruh *CAR*, *BOPO*, Dan *FDR* Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.**

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah “menganalisis pengaruh *CAR*, *BOPO*, dan *FDR* terhadap *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah di Indonesia” periode penelitian 2016-2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *CAR* terhadap *NPF* pada bank umum syariah periode 2016-2019 ?

2. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap NPF pada bank umum syariah periode 2016-2019 ?
3. Bagaimana pengaruh FDR terhadap NPF pada bank umum syariah periode 2016-2019 ?
4. Bagaimana pengaruh CAR, BOPO, dan FDR terhadap NPF pada bank umum syariah periode 2016-2019 secara simultan ?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, batasan masalah pada penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah CAR, BOPO, dan FDR.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada rumusan masalah maka terdapat tujuan pada penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *CAR*, *BOPO*, dan *FDR* sebagai faktor internal bank yang berkaitan dengan rasio kesehatan bank terhadap rasio pembiayaan bermasalah yang tercermin pada NPF (*Non Performing Financing*).

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

a. Manfaat Secara Praktis

Bagi bank umum syariah yang ada di Indonesia, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi terbaru dan dapat dipergunakan sebagai saran atau masukan. sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait pembiayaan, serta lebih memperhatikan Pengaruh *CAR*, *FDR*, dan *BOPO* Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah.

b. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian Pengaruh *CAR*, *FDR*, dan *BOPO* Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah yang mana dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru mengenai Pengaruh *CAR*, *FDR*, dan *BOPO* Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah dengan periode terbaru 2016-2019.

F. Penelitian yang Relevan

Terkait hal ini, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang membahas penelitian terkait:

1. Penelitian yang dilakukan Mia Maraya Auliani dengan jurnal yang berjudul **Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014.**

Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah. Faktor internal seperti, BOPO, CAR, FDR, SBIS. Faktor eksternal seperti, inflasi dan kurs. Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan metode regresi linier berganda dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan BOPO, CAR, FDR, SBIS, Sensitivitas Inflasi dan Sensitivitas Kurs berpengaruh memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2010-2014. Secara parsial BOPO dan SBIS berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, sedangkan CAR dan Sensitivitas Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.⁶ Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dari teori yang digunakan dalam menganalisa. Pada penelitian yang akan dilakukan terfokus pada pengaruh CAR, BOPO, FDR terhadap penurunan NPF bank umum syariah pada periode terbaru yaitu 2016-2019. Sedangkan, pada penelitian ini menganalisis faktor internal dan eksternal NPF pada periode 2010-2014.

⁶ Mia Maraya Auliani, Syaichu, "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014," *Diponegoro Journal Of Economics* 5 (2016).

2. Penelitian yang dilakukan Khofidlotur Rofi'ah dan Alvira 'Aina A'yun dengan jurnal yang berjudul **Faktor-Faktor Non-Performing Financing (NPF) di Bank Umum Syariah Indonesia.**

Hasil penelitian yang dilakukan dari data sekunder dan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa: 1) CAR berpengaruh negatif signifikan, kecukupan modal dalam jangka panjang merupakan sorotan yang sangat penting baik dari segi makro atau mikro dalam perbankan syariah. 2) FDR berpengaruh negatif signifikan, semakin tinggi rasio FDR menandakan bank sangat mampu membiayai seluruh pembiayaan. 3) INFLASI berpengaruh negatif signifikan, jika terjadi inflasi maka secara tidak langsung meningkatnya kebutuhan masyarakat, tapi hal itu di luar kenaikan pendapatan. Tentunya ini akan membawa masyarakat untuk melakukan pembiayaan di perbankan yang disebabkan oleh inflasi. 4) SBIS berpengaruh negatif tidak signifikan, jika SBIS meningkat maka terjadi penurunan resiko pembiayaan bermasalah. Sebaliknya jika tingkat pembiayaan meningkat maka resiko yang dihadapi juga akan meningkat. 4) BOPO berpengaruh positif signifikan, menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh pada tingginya NPF pada bank syariah.⁷ Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel penelitian dan teori penelitian yang digunakan. Pada penelitian yang akan dilakukan hanya fokus terhadap pengaruh CAR, BOPO, FDR terhadap penurunan NPF bank umum syariah pada periode terbaru yaitu 2016-2019.

⁷ Khofidlotur Rofi'ah dan Alvira "Aina A'yun, "Faktor-Faktor Non-Performing Financing (NPF) Di Bank Umum Syariah Indonesia," *Jurnal Ekonomi XXIV* (2019).

Sedangkan, pada penelitian ini menganalisis beberapa faktor seperti CAR, FDR, INFLASI, SBIS, dan BOPO terhadap NPF periode 2014-2018.

3. Penelitian yang dilakukan Yulya Aryani, Lukytawati Anggraeni, Ranti Wiliasih dengan jurnal yang berjudul **Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014. Penelitian ini menggunakan metode data panel dengan data tahunan dari laporan tahunan perbankan 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Bank size*, biaya *overhead* dan *SBIS rate* memiliki efek negatif signifikan pada *Non Performing Financing* (NPF), sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Income Margin* (NIM), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *BI rate* memiliki efek positif signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Bank Umum Syariah perlu melakukan pengawasan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Bank size* dan meningkatkan kualitas manajemen operasional pada biaya *overhead*. Selain itu, Bank Umum Syariah harus lebih peka terhadap kondisi makroekonomi terutama tingkat *BI rate* dan tingkat imbal hasil SBIS sehingga dapat menentukan kebijakan pembiayaan secara tepat agar dapat mengendalikan

tingkat NPF pada taraf yang wajar.⁸ Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel penelitian dan teori penelitian yang digunakan. Pada penelitian yang akan dilakukan hanya fokus terhadap pengaruh CAR, BOPO, FDR terhadap penurunan NPF bank umum syariah pada periode terbaru yaitu 2016-2019. Dan pada periode 2016-2019 NPF pada bank umum syariah sedang mengalami penurunan. Sedangkan, pada penelitian ini menganalisis faktor-faktor FDR, *Bank size*, *Net Income Margin*, biaya *Overhead*, CAR, KAP, *BI Rate* dan *SBIS Rate* ketika NPF sedang mengalami kenaikan pada periode 2010-2014.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki pembatasan variabel, hal tersebut ditunjukkan dengan variabel dan teori dari ketiga judul tersebut. Ditegaskan bahwa pada penelitian yang akan dilakukan hanya fokus terhadap pengaruh CAR, BOPO, dan FDR terhadap penurunan NPF pada bank umum syariah di Indonesia dan memiliki perbedaan keadaan dimana pada periode 2016-2019 NPF sedang mengalami penurunan. Penelitian yang akan dilakukan juga pada periode terbaru.

⁸ Yulya AryanI, Lukytawati Anggraeni, Ranti Wiliasih, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014," *Jurnal Al-Muzara'ah* 4 (2016).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori Variabel Terikat

1. NPF (*Non Performing Financing*)

a. Pengertian NPF (*Non Performing Financing*)

Pembiayaan adalah salah satu bentuk penyaluran dana yang diberikan bank syariah. Bank syariah memberikan dana yang telah dikumpulkan dari masyarakat yang surplus dan disalurkan kepada masyarakat yang defisit. Pembiayaan adalah salah satu kegiatan bank syariah yang memiliki risiko tinggi, yaitu risiko pembiayaan bermasalah. Apabila pembiayaan bermasalah tersebut tidak diatasi dengan baik maka menimbulkan kerugian bagi bank.

NPF adalah salah satu instrument penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi intepretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah.⁹ NPF atau Non Performing Financing dianggap sebagai indikator pembiayaan bermasalah pada bank syariah yang perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti.¹⁰

⁹ Mares Suci Ana Popita, "Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," 405.

¹⁰ Jaenal Effendi, Usy Thiarany , Tita Nursyamsia, "Factors Influencing Non-Performing Financing (Npf) At Sharia Banking," *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 25 (2017): 120.

b. Perhitungan Rasio Non Performing Financing

Tingkat pembiayaan bermasalah tercermin dari rasio NPF yang merumuskan:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Jumlah Pembiayaan}}$$

Sumber: Lampiran SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017

Rasio NPF sangat penting bagi penilaian kinerja sebuah bank syariah, semakin tinggi rasio maka semakin banyak pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank, dan sebaliknya semakin kecil rasio NPF sebuah bank syariah maka bank dianggap mampu mengebalikan semua pembiayaan yang diberikan pada nasabah.

c. Kriteria Penilaian Tingkat Non Performing Financing

Tabel 2.1

Kriteria Penilaian Tingkat NPF

RASIO	KATEGORI
< 2%	LANCAR
2% -5%	KHUSUS
5% -8%	KURANG LANCAR
8% -12%	DIRAGUKAN
>12%	MACET

Sumber: Kodifikasi Penilaian Bank Indonesia Kelembagaan: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Data Diolah, 2021)

Berdasarkan **tabel 1.2** dapat diuraikan bahwa untuk rasio <2% masuk ke kategori lancar, rasio 2%-5% termasuk kategori khusus, rasio 5%-8% termasuk kategori diragukan, dan rasio > 12% termasuk kategori macet. Sesuai **Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15 /POJK.03/2017 Tentang Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum dan Bank Umum Syariah** pasal 3 nomor 2 d menyatakan bahwa “Rasio kredit bermasalah secara neto (*NPL Net*) atau rasio pembiayaan bermasalah secara neto (*NPF Net*) lebih dari 5% dari total kredit atau pembiayaan”. Sehingga diharapkan setiap bank umum syariah tetap mengontrol serta mengawasi NPF agar selalu berada di rasio minimum.

d. Penyebab Terjadinya *Non Performing Financing*

Pembiayaan bermasalah timbul akibat kesulitan yang dihadapi nasabah memenuhi kewajibannya terhadap bank disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri seperti kesulitan keuangan. Kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan timbul karena faktor manajerial dapat diketahui dari kelemahan kebijakan, lemahnya pengawasan terhadap biaya dan pengeluaran, kebijakan yang kurang tepat, penempatan aktiva tetap yang berlebihan, dan

permodalan yang tidak cukup.¹¹ Perlunya melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap faktor internal seperti memperhatikan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi naiknya rasio NPF, Seperti mengawasi dan mengendalikan rasio kecukupan modal (CAR), mengawasi dan mengendalikan rasio laju penyaluran pembiayaan dengan dana pihak ketiga (FDR), dan mengawasi serta mengendalikan rasio biaya operasional (BOPO) yang digunakan untuk melakukan pembiayaan. Jadi, hal-hal tersebut bisa muncul karena kurangnya evaluasi dan pengawasan secara berkala pada internal perusahaan yang menyebabkan pembiayaan bermasalah timbul.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang timbul diluar kekuasaan manajemen bank, seperti bencana alam, peperangan, perubahan kebijakan pemerintah, inflasi, dan perubahan teknologi.¹² Faktor eksternal juga timbul akibat kegagalan usaha atau bisnis nasabah yang dibiayai oleh bank. Seperti usaha tersebut sedang tertimpa musibah kebakaran dan sebagainya. Sehingga menyebabkan pembiayaan timbul.

¹¹ Kartika Marella Vanni and Wahibur Rokhman, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016," *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* 5 (2017): 309.

¹² Kartika Marella Vanni and Wahibur Rokhman, 310.

B. Konsep Teori Variabel Bebas

1. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

a. Pengertian BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO merupakan rasio untuk mengukur efisiensi perbankan dalam penggunaan biaya ketika melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas usaha pokok, seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya.¹³

b. Perhitungan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. BOPO dirumuskan dengan¹⁴: (POJK 03/2018 Laporan Periodik Bank Umum)

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100$$

¹³ Khofidlotur Rofi'ah dan Alvira "Aina A"yun, "Faktor-Faktor Non-Performing Financing (NPF) Di Bank Umum Syariah Indonesia," 456.

¹⁴ Abdul Naseer Hasibuan, Rahmad Annam, Nofinawati, *Audit Bank Syariah* (jakarta: kencana, 2020), 137.

c. Penilaian Peringkat Rasio BOPO

Peringkat BOPO terdiri dari 4 kategori. Dalam menentukan peringkat pada komponen ini, maka harus diketahui perkembangan laba operasional terlebih dahulu. Semakin kecil rasio, maka semakin baik karena jumlah laba operasionalnya meningkat.¹⁵ Rasio BOPO yang rendah mengindikasikan bahwa bank tersebut semakin efisien dalam menggunakan dan mengendalikan biaya operasional yang digunakan, dengan menerapkan efisiensi biaya memiliki dampak pada keuntungan bank yang semakin besar. Peringkat BOPO dapat dilihat dari tabel berikut:¹⁶

Tabel 2.2

Kriteria Penilaian Tingkat BOPO

Rasio	Peringkat	Kategori
<93,52%	Sehat	Tingkat efisiensi sangat baik
93,52-94,73%	Cukup sehat	Tingkat efisiensi baik
94,73-95,92%	Kurang sehat	Tingkat efisiensi cukup baik
>95,92%	Tidak sehat	Tingkat efisiensi buruk

Sumber: Kodifikasi Penilaian Bank Indonesia Kelembagaan: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Data Diolah, 2021)

¹⁵ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka cipta, 2012), 75–76.

¹⁶ Muamar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Yogyakarta: Dee Publish, 2018), 227.

2. CAR (Capital Adequacy Ratio)

a. Pengertian CAR (Capital Adequacy Ratio)

Merupakan rasio kecukupan modal yang mempunyai fungsi untuk menanggung kerugian yang dihadapi oleh bank. Semakin meningkatnya rasio CAR pada suatu bank mengindikasikan semakin baiknya kemampuan bank tersebut mengelola risiko yang muncul.¹⁷ Apabila nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut dinilai mampu membiayai kegiatan bank.¹⁸ Hal yang harus dipertimbangkan dalam menelaah CAR, bahwa aktiva bank syariah dibagi menjadi:

1. Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan kewajiban atau hutang (wadiah atau qard dan sejenisnya).
2. Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (*Profit and loss Sharing Investment Account*) yaitu mudharabah (*General Investment Account/mudharabah mutlaqah, Restricted Investment Account/mudharabah muqayyadah*).

¹⁷ Khofidlotur Rofi'ah dan Alvira "Aina A"yun, "Faktor-Faktor Non-Performing Financing (NPF) Di Bank Umum Syariah Indonesia," 456.

¹⁸ Desi Ariyani, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO DAN NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia TBK," *Al-Iqtishad* 2 (2010): 108.

b. Cara Perhitungan Rasio CAR

CAR diukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Dapat dirumuskan dengan:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100$$

Sumber: Lampiran SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017

Hasil dari perhitungan rasio CAR kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum (yakni sebesar 8%). Dari hasil perbandingan tersebut, dapat diketahui apakah bank telah memenuhi ketentuan CAR. Jika hasil perbandingan antara rasio perhitungan, rasio modal, dan kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan 100% atau lebih, modal bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR. Sebaliknya, bila hasilnya kurang dari 100%, modal bank tersebut tidak memenuhi ketentuan CAR.

c. Penilaian Tingkat Kemampuan Penyediaan Modal Minimum

Setelah dilakukannya perhitungan dan mendapatkan hasil rasio CAR maka dapat dilihat pada tabel berikut KPMM yang dimiliki bank syariah masuk ke kategori sangat sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Berikut adalah tabel peringkat KPMM: ¹⁹

¹⁹ Fitriyani dan Didin Rasyidin Wahyu, "Analisis Ketentuan Pemenuhan Modal Minimum (CAR) Sebagai Salah Satu Indikator Kesehatan Bank," *Jurnal Banque Syar'i* 4 (2018): 10.

Tabel 2.3

Kriteria Penilaian Tingkat KPMM

Peringkat	KPMM	Kategori KPMM
1	CAR >11%	Sangat Sehat
2	$9,5\% \leq \text{CAR} < 11\%$	Sehat
3	$8\% \leq \text{CAR} < 8\%$	Cukup Sehat
4	$6\% \leq \text{CAR} < 8\%$	Kurang Sehat
5	CAR < 6,5%	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Bank Indonesia Kelembagaan: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Data Diolah, 2021)

3. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

a. Pengertian FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembiayaan dengan memanfaatkan DPK.²⁰ Rasio FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank, yang dapat menunjukkan bahwa bank mampu memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset bank. Sesuai dengan Tingginya FDR menyebabkan dampak yang baik dalam menggerakkan perekonomian. Karena salah satu indikator lajunya perekonomian nasional adalah dari perbankan.

²⁰ Abdul Naseer Hasibuan, Rahmad Annam, Nofinawati, *Audit Bank Syariah*, 136.

Ketika FDR meningkat maka pembiayaan di perbankan juga akan meningkat.²¹

b. Perhitungan Rasio FDR (Financing Deposit Ratio)

Rasio FDR menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para depositor untuk melakukan penyaluran pembiayaan kepada para nasabahnya.²² Nilai FDR dapat dirumuskan dengan: (**Surat Edaran Bank Indonesia No.17/17/DKMP Tahun 2015**)

$$FDR = \frac{\text{Total Pembayaran}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Dapat disimpulkan bahwa rasio FDR juga disebut rasio kredit. semakin tinggi pembiayaan yang diberikan bank artinya semakin tinggi pula risiko yang akan muncul, maka digunakanlah rasio FDR untuk mengetahui baik atau buruknya kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan usahanya khususnya dalam pembiayaan. Terdapat peringkat pada rasio FDR, dapat dilihat pada tabel berikut:²³

²¹ Khofidlotur Rofi'ah dan Alvira "Aina A"yun, "Faktor-Faktor Non-Performing Financing (NPF) Di Bank Umum Syariah Indonesia," 455–56.

²² Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, 128.

²³ Muamar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik*, 227.

Tabel 2.4

Penilaian Tingkat Financing To Deposit Ratio

Rasio	Peringkat
94,75%	Sehat
94,75-98,75%	Cukup sehat
98,75-102,25%	Kurang sehat
>102,5%	Tidak sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Bank Indonesia Kelembagaan: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Data Diolah, 2021)

4. Hubungan CAR, BOPO, dan FDR terhadap NPF

a. CAR terhadap *Non Performing Financing*

CAR sangat berhubungan dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko), dimana aktiva yang paling berisiko adalah kredit/pembiayaan. Dengan naiknya pembiayaan maka menaikkan nilai ATMR sehingga membuat nilai CAR menurun. Jadi, jika nilai CAR tinggi maka ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) menjadi rendah sehingga risiko pembiayaan/kredit rendah. Sehingga apabila rasio CAR tinggi secara langsung berdampak pada NPF yang rendah.

b. BOPO Terhadap *Non Performing Financing*

Rasio BOPO ini berkaitan erat dengan kegiatan operasional bank syariah, yaitu penghimpunan dana dan

penyaluran dana. BOPO yang besar mengandung arti biaya operasional yang ditanggung sebagai akibat adanya pembiayaan bermasalah lebih besar daripada pendapatan operasional yang diterima dari imbalan atau bagi hasil pembiayaan yang telah diberikan. Jika BOPO menunjukkan angka yang tinggi, itu artinya kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah. Salah satu kondisi bermasalah pada bank syariah yaitu apabila tingkat pembiayaan bermasalah atau NPFnya tinggi. Jadi, jika rasio NPF mengalami kenaikan atau tinggi langsung berdampak pada rasio BOPO yang tinggi pula.²⁴

c. FDR Terhadap *Non Performing Financing*

FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin besar pula DPK yang dipergunakan untuk penyaluran pembiayaan, yang berarti bank telah mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. FDR juga merupakan variabel yang memberikan kontribusi yang besar terhadap NPF. Hal ini dikarenakan FDR perbankan syariah

²⁴ Mia Maraya Auliani, Syaichu, "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014," 3-4.

sangatlah tinggi bisa mencapai lebih dari 100%.²⁵ Jadi, apabila rasio FDR tinggi maka bank dianggap berhasil mengelola DPK dengan baik. Namun, jika FDR terlampaui tinggi lalu tidak diawasi dan dikelola dengan baik akan memunculkan banyaknya pembiayaan bermasalah yang timbul sehingga menaikkan NPF bank.²⁶

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan jawaban sementara atas pernyataan penelitian.²⁷

H0:

1. H0 1 (X1): tidak ada pengaruh antara CAR dengan Non Performing Financing.
2. H0 2 (X2): tidak ada pengaruh antara BOPO dengan Non Performing Financing.
3. H0 3 (X3): tidak ada pengaruh antara FDR dengan Non Performing Financing..
4. H0 4 (X1,X2,X3): tidak ada pengaruh antara CAR, BOPO, dan FDR dengan Non Performing Financing secara simultan.

²⁵ Dinnul Alfian Akbar, "Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Finance To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Finaancing (NPF) Pada Bank Umum Syariah," *I-Economic 2* (2016): 27.

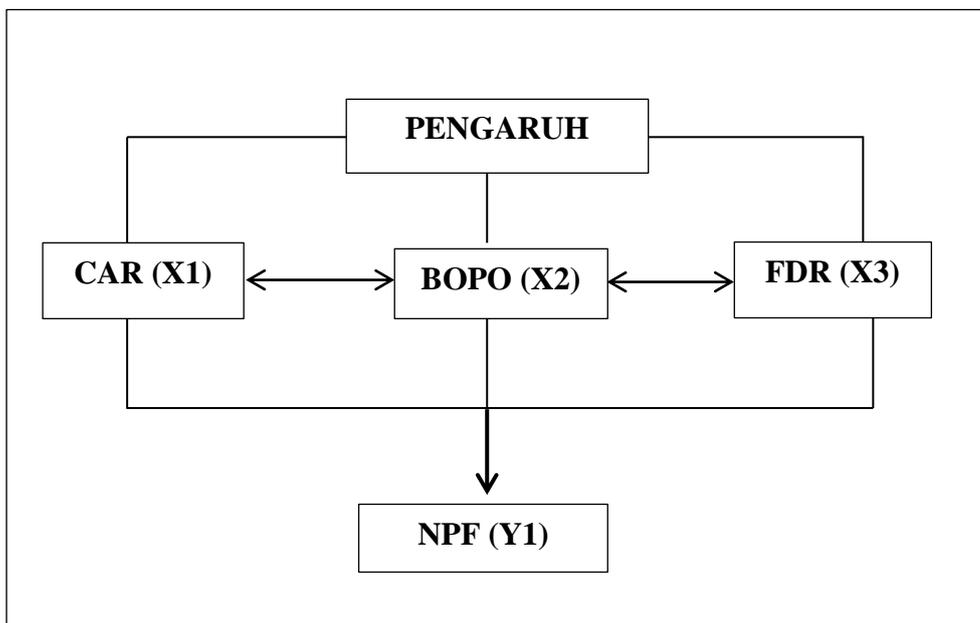
²⁶ Mares Suci Ana Popita, "Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," 407.

²⁷ Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), 76.

Hi:

1. Hi 1 (X1): terdapat pengaruh antara CAR dengan Non Performing Financing.
2. Hi 2 (X2): terdapat pengaruh antara BOPO dengan Non Performing Financing.
3. Hi 3 (X3): terdapat pengaruh antara FDR dengan Non Performing Financing.
4. Hi 4 (X1,X2,X3): terdapat pengaruh antara CAR, BOPO, dan FDR dengan Non Performing Financing secara simultan.

D. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah mencatat perencanaan dari cara berpikir dan merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu.²⁸ Jenis penelitian ini adalah study empiris menggunakan metode kuantitatif. Penelitian yang berdasarkan data dari hasil pengukuran variabel penelitian yang ada. Dimana variabel X adalah CAR, BOPO dan FDR dan variabel Y adalah NPF (*Non Performing Financing*). Data-data yang digunakan berupa rasio-rasio yang tersedia di laporan SPS (Statistik Perbankan Syariah) periode 2016-2019 .

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2019. Sampel pada penelitian ini menggunakan seluruh populasi yang ada, yaitu 14 Bank Umum Syariah di Indoneisa periode 2016-2019.

Tabel 3.1

Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (2016-2019)

No	Bank Umum Syariah	Kelompok Bank		
		KC	KCP	KK
1.	PT. Bank Aceh Sayariah	26	89	27
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Syariah	13	27	4
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia	82	152	57
4.	PT. Bank Victoria Syariah	9	4	-

²⁸ Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, 53.

5.	PT. Bank BRISyariah	53	216	12
6.	PT. Bank BNI Syariah	68	213	14
7.	PT. Bank Syariah Mandiri	129	428	53
8.	PT. Bank Mega Syariah	27	34	5
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	13	4	-
10.	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4
11.	PT. BCA Syariah	14	12	18
12.	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	1	-	-
13.	PT. Maybank Syariah Indonesia	24	2	-
14.	PT. Bank Jabar Banten Sayariah	9	55	2
Jumlah		480	1.243	62

Sumber : SPS (Statistik Perbankan Syariah) 2019, Diakses Januari 2021

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan cara metode dokumentasi dan metode kepustakaan.

- 1) Metode dokumentasi adalah dengan cara melihat dan melakukan pencatatan data berupa rasio-rasio *CAR*, *FDR*, dan *BOPO* yang telah dipublikasi oleh situs resmi statistik perbankan syariah.
- 2) Metode kepustakaan adalah mempelajari, memahami, mencermati dan menelaah hal-hal yang sudah ada dan yang belum ada dalam bentuk buku-buku literatur, jurnal-jurnal serta karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid maka penelitian

menggunakan instrumen yang valid dan juga dilakukan uji validitas pada instrumen penelitiannya.²⁹ Secara khusus, validitas penelitian kuantitatif berakar pada pandangan empirisme yang menekankan pada bukti, objektivitas, kebenaran, deduksi, nalar, fakta dan data numerik. Instrumen pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data-data yang berasal dari laporan statistik perbankan syariah (SPS) periode 2016-2019 yang sudah tersedia di www.ojk.go.id. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang disajikan pada penelitian dengan data yang terjadi pada objek penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu skala diartikan sejauh mana suatu proses pengukuran bebas dari kesalahan (*error*). Keandalan (*reability*) sangat berkaitan dengan akurasi dan konsistensi. Suatu Skala dikatakan handal/reliabel, jika menghasilkan hasil yang sama ketika pengukuran dilakukan berulang serta dilakukan dalam kondisi konstan (sama).³⁰ Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner.³¹ Instrumen pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data-

²⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (yogyakarta: pustaka ilmu, 2020), 198.

³⁰ Hardani, dkk, 393.

³¹ Hardani, dkk, 116.

data yang berasal dari laporan statistik perbankan syariah (SPS) periode 2016-2019 yang sudah tersedia di www.ojk.go.id. Sehingga, pengujian reliabilitas dilakukan agar instrumen penelitian dapat dipercaya keabsahannya.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi beberapa uji sebagai berikut:

- a. Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel independen dan variabel dependen. Untuk dikatakan hasil uji multikoloniaritas yang baik adalah dengan melihat hasil uji nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor*. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0, 10 maka tidak ada korelasi antar variabel dependen dengan variabel independen dan jika nilai *Variance Inflation Factor* lebih besar dari 0, 10 maka hasil uji tersebut terkena multikolonieritas.³² Rumus yang digunakan sebagai berikut.³³

$$VIF = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

³² Khofidlotur Rofi'ah dan Alvira "Aina A"yun, "Faktor-Faktor Non-Performing Financing (NPF) Di Bank Umum Syariah Indonesia," 459.

³³ Rizky Primadita Ayuwardani, "Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)," *JURNAL NOMINAL* VII (2018): 148.

Keterangan:

VIF : *Variance Inflation Factor*

R_j^2 : koefisien determinasi antara X_i dengan variabel bebas lainnya pada persamaan/model dugaan

j : 1,2..... p

- b. Uji Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel atau korelasi antar *error* masa yang lalu dengan *error* masa sekarang. Autokorelasi atau korelasi serial kemungkinan terjadi pada data *time series*. Model regresi yang baik tidak memperkenankan terjadinya autokorelasi. Pada penelitian ini digunakan uji *Durbin Watson (DW)* dengan kriteria, sebagai berikut:³⁴

- $0 < d < dl$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak.
- $dl \leq d \leq du$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya *no desicison*.
- $4 - dl < d < 4$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya ditolak.
- $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya *no desicison*.
- $du < d < 4 - du$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak.

³⁴ Rizky Primadita Ayuwardani, 149.

- c. Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.³⁵ Dalam penelitian ini digunakan normalitas statistik menggunakan P-P Plot. Dimana variabel x adalah *CAR, BOPO, dan FDR*, variabel y adalah NPF.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.³⁶ Jika variabel independennya lebih dari satu, regresi yang dihasilkan adalah regresi linier berganda (*multiple linier regression*).³⁷

6. Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis peneliti menggunakan Uji-f dan Uji-t

a. Uji Hipotesis f

Uji f digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Jika variabel independen memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen, maka model persamaan regresi masuk kedalam kriteria cocok atau *fit*.³⁸ Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

³⁵ Desi Ariyani, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO DAN NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia TBK," 115.

³⁶ Khofidlotur Rofi'ah dan Alvira "Aina A"yun, "Faktor-Faktor Non-Performing Financing (NPF) Di Bank Umum Syariah Indonesia," 457-58.

³⁷ Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 200.

³⁸ Desi Ariyani, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO DAN NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia TBK," 116.

hitung $< F$ tabel, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Rumus yang digunakan, sebagai berikut:³⁹

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(N - K - 1)}$$

Keterangan:

F = Rasio (Koefisien Penentu)

R^2 = Koefisien Determinasi

N = Jumlah Observasi

K = Jumlah Variabel Bebas

b. Uji Hipotesis t

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Apabila t hitung $> t$ tabel, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien a dan b signifikan. Sebaliknya apabila t hitung $< t$ tabel, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya koefisien a dan b tidak signifikan. Jika hasil estimasi model NPF menunjukkan nilai probabilitas 5-10% maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh secara parsial.⁴⁰

³⁹ Solihatun, "Analisis Non Performing Financing (Npf) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007 – 2012," 63.

⁴⁰ Yulya AryanI, Lukytawati Anggraeni, Ranti Wiliasih, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014," 53.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi R^2 (*R Square*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian ini memiliki variabel independen lebih dari satu. Nilai *R Square* menentukan prosentase sumbangan pengaruh variable independen terhadap variabel dependen. Misal Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,336 artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 33,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.⁴¹

⁴¹ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, 2nd ed. (ponorogo: CV Wade Group, 2017), 154.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM

1. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Inisiatif pendirian bank Islam Indonesia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi *Ridho Gusti*). Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 – 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait.

Hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp

106.126.382.000,-. Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belumlah memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang "*bank dengan sistem bagi hasil*" pada Undang-Undang Nomor. 7 Tahun 1992 tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998 pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan Undang-Undang Nomor. 7/1992 tersebut menjadi Undang-Undang Nomor. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh. Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli

2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi.

Progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010). Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Hingga pada akhir 2019 terdapat 14 Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Deskripsi Data Variabel Penelitian

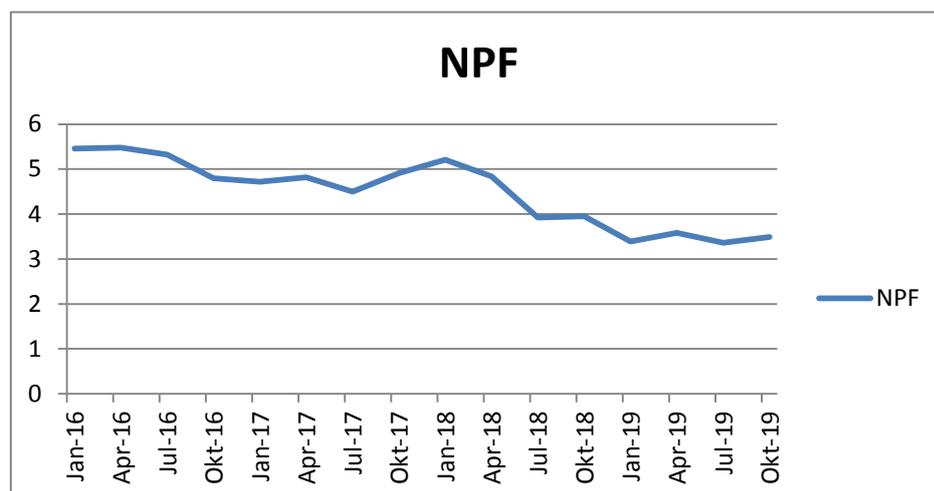
Data-data yang digunakan dalam analissa ini diperoleh dari laporan SPS (Statistik Perbankan Syariah). Dari hasil olah data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS diperoleh gambaran sebagai berikut:

- **Perkembangan NPF (*Non Performing Financing*)**

NPF (*Non Performing Financing*) atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Berikut ini grafik perkembangan rasio NPF pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019:

Gambar 4.1

Perkembangan NPF (*Non Performing Financing*)



(sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2016-2019, diolah Juli 2021)

Perkembangan rasio NPF periode 2016 sampai 2019 dengan angka tertinggi pada april 2016 sebesar 5,48 % dan angka terendah 3,49 % pada oktober 2019. Selama periode 2016 sampai 2019 NPF menunjukkan penurunan yang fluktuatif, selama 2016 rasio NPF menunjukkan angka hingga 5,46 % hal tersebut mengindikasikan banyaknya pembiayaan bermasalah yang terjadi.

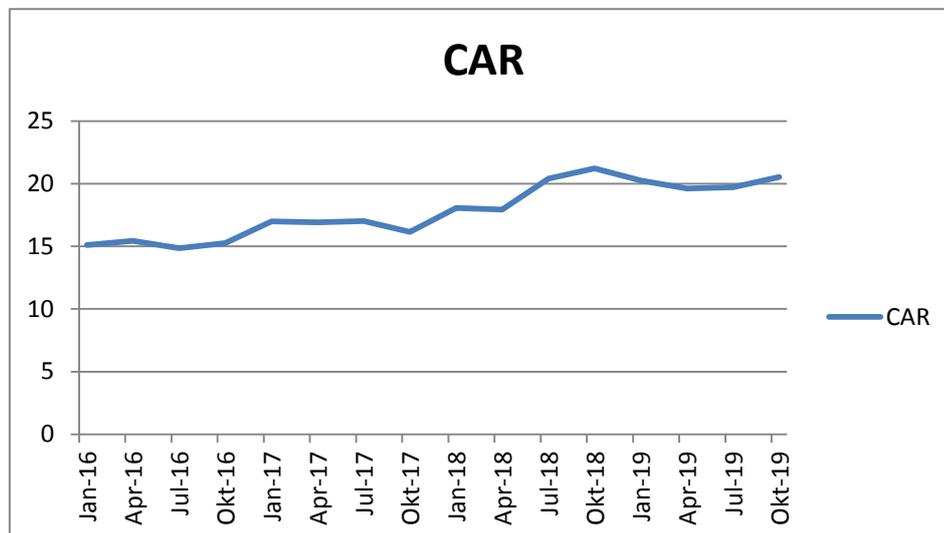
Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan bank umum syariah kurang berhati-hati dalam mengawasi dan mengedalikan penyaluran pembiayaan. Kemudian rasio NPF menunjukkan penurunan pada 2017 sampai akhir 2019 mencapai angka 3,49. Semakin meningkatnya rasio NPF sebuah bank menandakan banyaknya pembiayaan bermasalah yang terjadi yang mempengaruhi penilaian kesehatan bank tersebut.

Dalam peningkatan atau pun penurunan rasio NPF pada suatu Bank Umum Syariah di pengaruh oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dengan adanya faktor NPF maka bank umum syariah dapat mengetahui kemampuan bank tersebut dalam menangani pembiayaan agar tidak ada pembiayaan bermasalah.

- **Perkembangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**

Rasio kecukupan modal yang mempunyai fungsi untuk menanggung kerugian yang dihadapi oleh bank. Semakin meningkatnya rasio CAR pada suatu bank mengindikasikan semakin baiknya kemampuan bank tersebut mengelola risiko yang muncul. Berikut ini grafik perkembangan rasio CAR pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019:

Gambar 4.2

Perkembangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

(sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2016-2019, diolah Juli 2021)

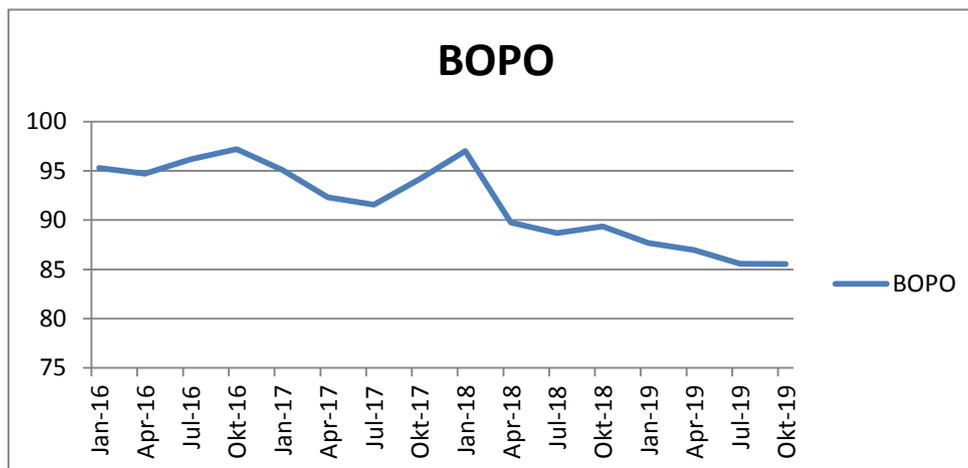
Perkembangan rasio CAR periode 2016 sampai 2019 dengan angka tertinggi pada bulan oktober 2019 sebesar 20.54 dan angka terendah 15,11 pada januari 2016. Selama periode 2016-2019 CAR menunjukkan peningkatan yang fluktuatif namun CAR selalu dalam taraf wajar yang ditentukan Bank Indonesia sebesar 8% . terjadinya peningkatan yang fluktuatif menandakan bank umum syariah memiliki kecukupan modal (KPM) untuk melakukan pembiayaan. CAR juga menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki bank maka menunjukkan semakin sehat bank tersebut. Rasio CAR yang mengalami peningkatan juga mempengaruhi penurunan rasio NPF.

- **Data BOPO (*Beban Operasional Pendapatan Operasional*)**

BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi perbankan dalam penggunaan biaya ketika melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio BOPO yang rendah mengindikasikan bahwa bank tersebut semakin efisien dalam menggunakan dan mengendalikan biaya operasional yang digunakan, dengan menerapkan efisiensi biaya memiliki dampak pada keuntungan bank yang semakin besar. Berikut ini grafik perkembangan rasio BOPO pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019:

Gambar 4.3

Perkembangan BOPO (*Beban Operasional Pendapatan Operasional*)



(sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2016-2019, diolah Juli 2021)

Perkembangan rasio BOPO periode 2016 sampai 2019 dengan angka tertinggi pada april 2016 sebesar 97.21% dan angka terendah 85,55 pada oktober 2019. Selama periode 2016 sampai 2019 BOPO menunjukkan penurunan yang fluktuatif. Terjadinya penurunan rasio BOPO menunjukkan

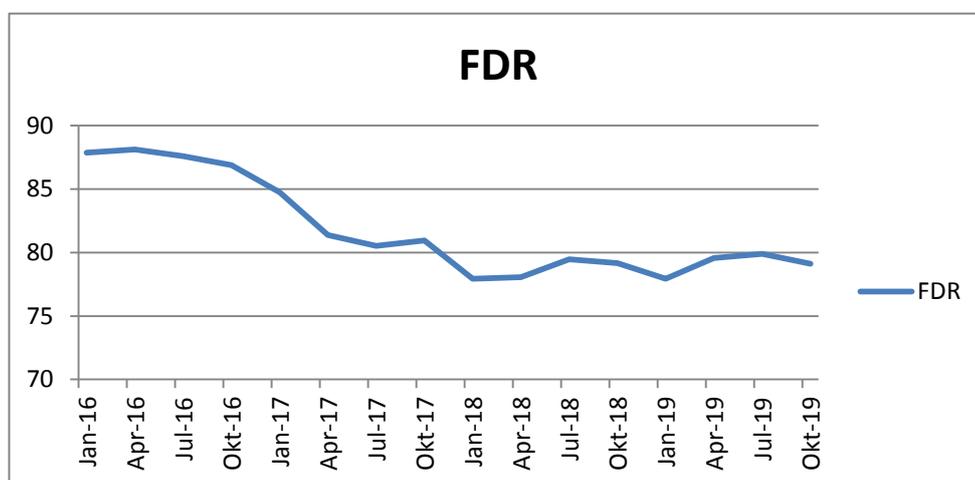
semakin meningkatnya jumlah laba operasional. Rasio BOPO yang rendah juga mengindikasikan bahwa bank tersebut semakin efisien dalam menggunakan dan mengendalikan biaya operasional yang digunakan, dengan menerapkan efisiensi biaya memiliki dampak pada keuntungan bank yang semakin besar.

- **Perkembangan FDR (*Financing Deposit Ratio*)**

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembiayaan dengan memanfaatkan DPK. Ketika FDR meningkat maka pembiayaan di perbankan juga akan meningkat. Berikut ini grafik perkembangan rasio FDR pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019:

Gambar 4.4

Perkembangan FDR (*Financing Deposit Ratio*)



(sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2016-2019, diolah Juli 2021)

Perkembangan rasio FDR periode 2016 sampai 2019 dengan angka tertinggi 88.11% pada april 2016 dan angka terendah 79,10% pada oktober 2019. Selama periode 2016-2019 FDR menunjukkan penurunan yang fluktuatif. Terjadinya penurunan FDR menunjukkan pemberian pembiayaan yang dilakukan bank masih dalam kategori sehat serta sedikitnya pembiayaan yang dilakukan bank. Hal tersebut bisa terjadi apabila bank ingin mengendalikan laju penyaluran pembiayaan dan mengurangi pembiayaan berisiko. Artinya semakin menurunnya rasio FDR menandakan semakin sedikit pembiayaan bermasalah yang timbul.

B. HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas

Secara khusus, validitas penelitian kuantitatif berakar pada pandangan empirisme yang menekankan pada bukti, objektivitas, kebenaran, deduksi, nalar, fakta dan data numerik. Instrumen pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data-data yang berasal dari website resmi Otoritas jasa Keuangan (OJK) mengenai laporan statistik perbankan syariah (SPS) periode 2016-2019 yang sudah tersedia di www.ojk.go.id. Karena, data berasal dari situs resmi maka data sudah bisa dipastikan kevaliditasannya.

2. Uji Realibilitas

Instrumen pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data-data yang berasal dari laporan keuangan yang diambil dari website resmi Otoritas jasa Keuangan (OJK) mengenai laporan statistik perbankan syariah (SPS) periode 2016-2019 yang sudah tersedia di www.ojk.go.id. Sehingga, pengujian reliabilitas dilakukan agar instrumen penelitian dapat dipercaya keabsahannya.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel independen dan variabel dependen. Untuk dikatakan hasil uji multikoloniaritas yang baik adalah dengan melihat hasil uji nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor*. Data dikatakan tidak terjadi Multikolinearitas apabila nilai Tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$.

Tabel 4.1

Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2,857	4,008		-,713	,480		
car	-,139	,057	-,386	-2,464	,018	,171	5,837
bopo	,117	,025	,588	4,606	,000	,258	3,877

fdr	-.011	.024	-.051	-.454	.652	.338	2,956
-----	-------	------	-------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: npf

Pada **tabel 4.1** dapat dilihat nilai *tolerance* dari variable *CAR* (0.171), *BOPO* (0.258), *FDR* (0.338), kemudian nilai *VIF* dari variabel *CAR* (5.837), *BOPO* (3.877), *FDR* (2.956). Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ketiga varibael X memiliki nilai *Tolerance* >0.100 dan nilai *VIF* <10,00 maka tidak menunjukkan gejala multikolinearitas pada variabel *CAR*, *BOPO*, dan *FDR*.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk melihat korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel atau korelasi antar *error* masa yang lalu dengan *error* masa sekarang. Autokorelasi atau korelasi serial kemungkinan terjadi pada data *time series*. Model regresi yang baik tidak memperkenankan terjadinya autokorelasi. Pada penelitian ini digunakan uji *Durbin Watson (DW)*.

Tabel 4.2

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.757 _a	.572	.543	.06096	2,023

a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: NPF

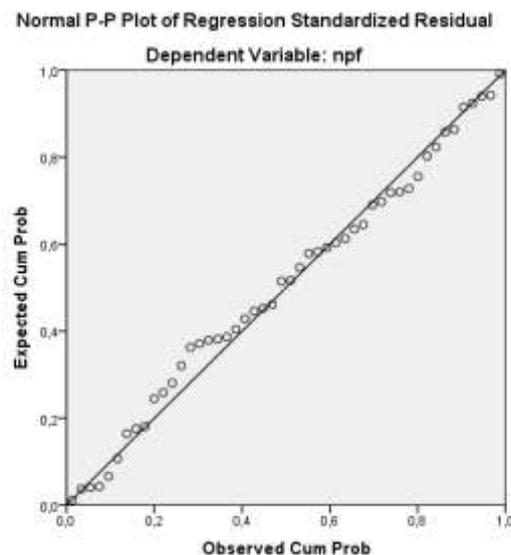
Berdasarkan nilai pada tabel 4.2 menunjukkan nilai Durbin Watson (*DW* Statistik) dari hasil analisis regresi linier berganda sebesar 2,023. Dengan demikian nilai dU $16,692 < DW$ $2,023 < 4-dU$ $2,3292$. Dari hasil perhitungan menyatakan bahwa data pada penelitian tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini digunakan normalitas P-P Plot.

Gambar 4.5

Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 4.5 uji normalitas pada penelitian ini menggunakan P-P Plot. Dengan melihat tampilan Normal P-P Plot dapat disimpulkan bahwa grafik tersebut telah menunjukkan pola distribusi normal yang mana titik-titik P-P Plot yang terbentuk menyebar di sekitar garis diagonal.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.3

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,857	4,008		-,713	,480
1 car	-,139	,057	-,386	-2,464	,018
bopo	,117	,025	,588	4,606	,000
fdr	-,011	,024	-,051	-,454	,652

a. Dependent Variable: npf

Hasil regresi linier berganda dengan memperhatikan tabel 4.3 menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi NPF pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia sebagai berikut:

$$\text{NPF} = -0,386\text{CAR} + 0,588\text{BOPO} - 0,051\text{FDR}$$

5. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis f

Uji f digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Jika variabel independen memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen, maka model persamaan regresi masuk kedalam kriteria cocok atau *fit*.

Tabel 4.4

Uji f

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	24,335	3	8,112	64,602	,000 ^b
Residual	5,525	44	,126		
Total	29,860	47			

a. Dependent Variable: npf

b. Predictors: (Constant), fdr, bopo, car

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi ketiga variabel X adalah 0,000 atau 0%. Maka dapat dinyatakan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen (*CAR*, *BOPO*, *FDR*) berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena, nilai signifikan ketiga variabel X adalah $0,000$ atau $0\% < 0,05$ atau 5%.

b. Uji Hipotesis t

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5

Uji t

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	-,713	,480
car	-2,464	,018
bopo	4,606	,000
fdr	-,454	,652

a. Dependent Variable: npf

Berdasarkan nilai Signifikansi (Sig).< probabilitas 0.05 maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima, begitupun sebaliknya apabila nilai Signifikansi (Sig).> probabilitas 0.05 maka ada tidak pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak. Berdasarkan pengujian pada tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Diketahui hasil pengujian **variabel X1** terhadap NPF bank umum syariah dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 atau 1,8% dengan nilai probabilitas 0,05 atau 5% maka variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap Y karna $0,018 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Maka variabel CAR berpengaruh secara parsial terhadap variabel NPF pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2019.

- b) Diketahui hasil pengujian **variabel X2** terhadap NPF bank umum syariah dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau 0% dengan nilai probabilitas 0,05 atau 5% maka variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap Y karna $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka variabel BOPO berpengaruh secara parsial terhadap variabel NPF pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2019.
- c) Diketahui hasil pengujian **variabel X3** terhadap NPF bank umum syariah dengan nilai signifikansi sebesar 0,652 atau 6% dengan nilai probabilitas 0,05 atau 5% maka variabel X3 berpengaruh tidak signifikan terhadap Y karna $0,652 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka variabel FDR berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap variabel NPF pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2019.

6. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Digunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian ini memiliki variabel independen lebih dari satu. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,903 ^a	,815	,802	,35435

a. Predictors: (Constant), fdr, bopo, car

b. Dependent Variable: npf

Berdasarkan hasil regresi pada **Tabel 4.6** diatas menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R Square* (R^2) adalah 0,802. Hal ini berarti 80.2% variabel *Non Performing Financing* (NPF) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *BOPO*, *CAR*, dan *FDR*. Sedangkan sisanya (100% - 80.2% = 19.2 %) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang dianalisis.

C. PEMBAHASAN

1. Pengaruh X1 Terhadap Y

Untuk melihat bagaimana pengaruh CAR terhadap Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah, perlu dilakukan analisis terhadap hipotesis (H1):

- 1) H0 1 (X1): tidak ada pengaruh antara CAR dengan Non Performing Financing.
- 2) Hi 1 (X1): terdapat pengaruh antara CAR dengan Non Performing Financing.

Apabila hasil uji hipotesis memiliki nilai signifikansi < 0.05 atau 5%, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y atau hipotesis H_1 diterima. Diketahui hasil uji hipotesis pada variabel (X1) adalah 0,018 atau 1,8% dengan nilai signifikansi 0.05 atau 5%, maka (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Y karena 0.018 atau $1,8\% < 0.05$ atau 5%. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H_1), maka hipotesis **H_1 diterima**. Pengaruh signifikan dibuktikan dengan hasil data yang telah dikumpulkan peneliti, diketahui bahwa pada periode 2016-2019 rasio CAR pada Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami kenaikan yang berdampak langsung pada penurunan NPF periode 2016-2019.⁴² CAR sangat berhubungan dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko), dimana aktiva yang paling berisiko adalah kredit/pembiayaan. Dengan naiknya pembiayaan maka meningkatnya nilai ATMR sehingga membuat nilai CAR menurun, dikarenakan terjadi peningkatan penyaluran pembiayaan yang mengurangi ketersediaan modal yang dimiliki bank umum syariah. Sehingga, apabila nilai CAR tinggi maka ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) menjadi rendah sehingga risiko pembiayaan/kredit rendah. Sehingga apabila rasio CAR tinggi secara langsung berdampak pada NPF yang rendah. Hasil penelitian mengindikasikan kenaikan yang terjadi pada rasio CAR periode 2016

⁴² OJK, "Statistik Perbankan Syariah 2016- 2019."

sampai 2019 menandakan bank umum syariah memiliki ketersediaan modal yang cukup dan baik.⁴³

2. Pengaruh X2 Terhadap Y

Untuk melihat bagaimana pengaruh BOPO terhadap Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah, perlu dilakukan analisis terhadap hipotesis (H2):

- 1) H0 2 (X2): tidak ada pengaruh antara BOPO dengan Non Performing Financing.
- 2) Hi 2 (X2): terdapat pengaruh antara BOPO dengan Non Performing Financing.

Apabila hasil uji hipotesis memiliki nilai signifikan < 0.05 atau 5%, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y atau hipotesis Hi diterima. Diketahui hasil uji hipotesis pada variabel (X2) adalah 0,000 atau 0% dengan nilai signifikansi 0.05 atau 5%, maka (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Y karna 0.000 atau $0\% < 0.05$ atau 5% . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H2), maka hipotesis **Hi diterima**. Pengaruh signifikan dibuktikan dengan hasil data yang telah dikumpulkan peneliti, diketahui bahwa pada periode 2016-2019 rasio *BOPO* pada Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami penurunan yang berdampak langsung pada penurunan *NPF* periode 2016-2019.⁴⁴ Hasil penelitian mengindikasikan

⁴³ Mia Maraya Auliani, Syaichu, "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014," 3.

⁴⁴ OJK, "Statistik Perbankan Syariah 2016-2019."

bahwa pendapatan bank umum syariah yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah dapat menekan rasio BOPO berada diposisi sehat, yang artinya indikasi terjadinya pembiayaan bermasalah juga rendah.⁴⁵

3. Pengaruh X3 Terhadap Y

Untuk melihat bagaimana pengaruh BOPO terhadap Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah, perlu dilakukan analisis terhadap hipotesis (H3):

- 1) H0 3 (X3): tidak ada pengaruh antara FDR dengan Non Performing Financing.
- 2) Hi 3 (X3): terdapat pengaruh antara FDR dengan Non Performing Financing.

Apabila hasil uji hipotesis memiliki nilai signifikansi < 0.05 atau 5%, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y atau hipotesis Hi diterima. Diketahui hasil uji hipotesis pada variabel (X3) adalah 0,652 atau 6.25% dengan nilai signifikansi 0.05 atau 5%, maka (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap Y karna 0.652 atau $6.25\% > 0.05$ atau 5%. Hasil uji koefisien regresi linier berganda juga menunjukkan hasil (-0.051) artinya FDR memiliki pengaruh negatif Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H3), maka hipotesis **Hi ditolak**. Pengaruh negatif terjadi apabila semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan bank, maka akan berdampak pada risiko pembiayaan yang rendah. Namun dengan terjadinya ketidak signifikansian

⁴⁵ Mia Maraya Auliani, Syaichu, "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014," 10.

maka semakin tinggi pembiayaan yang dilakukan Bank Umum Syariah hanya memberikan sedikit pengaruh pada perubahan NPF. Seperti yang dikemukakan Muhamad dalam Asma' Munifatussa'idah dkk bahwa pengaruh ketidak signifikansi dapat terjadi apabila Bank Umum Syariah cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan dengan mengurangi jumlah pembiayaan pada sektor yang berisiko tinggi seperti modal kerja dan investasi, dan fokus pada pembiayaan dengan risiko lebih rendah yaitu sektor konsumtif.⁴⁶ Hasil penelitian mengindikasikan meskipun rasio FDR atau pemberian pembiayaan pada Bank Umum Syariah periode 2016-2019 sedang mengalami peningkatan tidak menyebabkan naiknya NPF atau pembiayaan bermasalah. Apabila bank umum syariah melakukan prinsip kehati-hatian serta pengawasan terhadap pembiayaan yang diberikan.

4. Bagaimana pengaruh CAR, BOPO, dan FDR terhadap NPF pada Bank Umum Syariah periode 2016-2019 secara simultan

Untuk melihat bagaimana pengaruh CAR, BOPO, dan FDR terhadap Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah secara simultan, perlu dilakukan analisis terhadap hipotesis (H4):

- 1) H₀ 4 (X₁,X₂,X₃): tidak ada pengaruh antara CAR, BOPO, dan FDR dengan Non Performing Financing secara simultan.
- 2) H₁ 4 (X₁,X₂,X₃): ada pengaruh antara CAR, BOPO, dan FDR dengan Non Performing Financing secara simultan.

⁴⁶ Asma' Munifatussa'idah dan Suryani Sri Lestari, "Determinan Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018," *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 9 (n.d.): 11–12.

Apabila hasil uji-f memiliki nilai signifikansi < 0.05 atau 5%, maka secara simultan terdapat pengaruh variabel X terhadap Y atau hipotesis H_1 diterima. Diketahui hasil uji hipotesis pada ketiga variabel (X1, X2, X3) adalah 0,000 atau 0% dengan nilai signifikansi 0.05 atau 5%, maka secara simultan ketiga variabel X berpengaruh terhadap Y karena $0.000 < 0.05$. Hasil pengujian hipotesis (H_4), maka hipotesis **H_1 diterima**. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan angka *Adjusted R Square* (R^2) adalah 0,802. Hal tersebut menunjukkan presentase sumbangan pengaruh variabel independen (*CAR, BOPO, dan FDR*) terhadap NPF sebesar 80,2 %. Dengan pengaruh 1) CAR berpengaruh negatif signifikan yang artinya apabila rasio CAR atau kecukupan modal suatu bank umum syariah meningkat maka menyebabkan penurunan rasio pembiayaan bermasalah (NPF). 2) BOPO berpengaruh positif signifikan yang artinya apabila rasio BOPO mengalami peningkatan menandakan banyaknya pembiayaan berisiko di bank syariah dan secara langsung meningkatnya rasio pembiayaan bermasalah atau NPF. 3) FDR berpengaruh negatif tidak signifikan yang artinya apabila laju pembiayaan suatu bank mengalami peningkatan, maka menyebabkan penurunan pada rasio pembiayaan bermasalah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembiayaan yang disalurkan bank kepada nasabah berkualitas baik, sehingga upaya pembiayaan dapat meningkatkan laba dan menurunkan NPF.

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Pengaruh *CAR*, *BOPO*, Dan *FDR* Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial, *CAR* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap NPF Bank Umum Syariah 2016-2019. Dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 atau $1.8\% < \alpha = 5\% (0,05)$.
2. Secara parsial, *BOPO* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap NPF Bank Umum Syariah 2016-2019. Dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai signifikansi 0,000 atau $0\% < \alpha = 5\% (0,05)$.
3. Secara parsial, *FDR* (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF Bank Umum Syariah 2016-2019. Dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai signifikansi 0,652 atau $6.25\% > \alpha = 5\% (0,05)$.
4. Secara simultan, *CAR*, *BOPO*, Dan *FDR* (X_1 , X_2 , X_3) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap NPF Bank Umum Syariah 2016-2019. Dibuktikan dengan hasil uji f dengan nilai signifikan ketiga variabel independen (*CAR*, *BOPO*, dan *FDR*) $0,000 < 0,05$.
5. Nilai uji koefisien determinasi menunjukkan angka *Adjusted R Square* (R^2) adalah 0,802. Hal tersebut menunjukkan presentase sumbangan pengaruh

variabel independen (*CAR, BOPO, dan FDR*) terhadap NPF sebesar 80,2 %.

Sisanya berasal dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah, terkait dengan pembiayaan berisiko agar selalu mengawasi, mengendalikan, dan meminimalisir potensi terjadi pembiayaan bermasalah. Dengan mengoptimalkan pengawasan dan pengendalian laju pembiayaan, meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan, serta peningkatan kualitas SDM dalam pengendalian internal bank yang mempengaruhi NPF, seperti:
 - a. Selalu menjaga dan mengawasi rasio ketersediaan modal (KKPM) agar selalu dibatas wajar yang telah ditetapkan.
 - b. Pengendalian penyaluran pembiayaan yang menggunakan dana pihak ketiga.
 - c. Mengawasi dan mengendalikan beban usaha yang dikeluarkan.Sehingga Bank Umum Syariah mampu mempertahankan tingkat NPF pada taraf wajar.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis, diharapkan untuk menggunakan variabel-variabel lain baik itu dari faktor makroekonomi maupun faktor internal bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Naseer Hasibuan, Rahmad Annam, Nofinawati. *Audit Bank Syariah*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Akhmad Mujahidin. *Hukum Perbankan Syariah*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Asma' Munifatussa'idah dan Suryani Sri Lestari. "Determinan Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018." *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 9 (n.d.): 2019.
- Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Desi Ariyani. "Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO DAN NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia TBK." *Al-Iqtishad* 2 (2010).
- Dinnul Alfian Akbar. "Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Finance To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah." *I-Economic* 2 (2016).
- Fitriyani dan Didin Rasyidin Wahyu. "Analisis Ketentuan Pemenuhan Modal Minimum (CAR) Sebagai Salah Satu Indikator Kesehatan Bank." *Jurnal Banque Syar'i* 4 (2018).
- Frianto Pandia. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Jaenal Effendi, Usy Thiarany , Tita Nursyamsia. “Factors Influencing Non-Performing Financing (Npf) At Sharia Banking.” *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 25 (2017).

Kartika Marella Vanni, and Wahibur Rokhman. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016.” *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* 5 (2017).

Khofidlotur Rofi’ah dan Alvira “Aina A”yun. “Faktor-Faktor Non-Performing Financing (NPF) Di Bank Umum Syariah Indonesia.” *Jurnal Ekonomi* XXIV (2019).

Mares Suci Ana Popita. “Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Accounting Analysis Journal* 4 (2013).

Mia Maraya Auliani, Syaichu. “Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014.” *Diponegoro Journal Of Economics* 5 (2016).

Muamar Arafat Yusmad. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik*. yogyakarta: Dee Publish, 2018.

OJK. “Statistik Perbankan Syariah 2019.” Otoritas Jasa Keuangan, 2019.

Rizky Primadita Ayuwardani. “Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial

Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).” *JURNAL NOMINAL VII* (2018).

Rochmat Aldy Purnomo. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. 2nd ed. ponorogo: CV Wade Group, 2017.

Solihatun. “Analisis Non Performing Financing (Npf) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007 – 2012.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 12 (2014).

Yulya AryanI, Lukytawati Anggraeni, Ranti Wiliasih. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014.” *Jurnal Al-Muzara’ah* 4 (2016).

LAMPIRAN

A. Data NPF Periode 2016-2019

TAHUN	BULAN	NPF (Y)
2016	Jan-16	5,46
	Feb-16	5,59
	Mar-16	5,35
	Apr-16	5,48
	Mei-16	6,17
	Jun-16	5,68
	Jul-16	5,32
	Agust-16	5,55
	Sep-16	4,67
	Okt-16	4,81
	Nop-16	4,68
	Des-16	4,42
2017	Jan-17	4,72
	Feb-17	4,78
	Mar-17	4,61
	Apr-17	4,82
	Mei-17	4,75
	Jun-17	4,47
	Jul-17	4,51
	Agust-17	4,49
	Sep-17	4,41
	Okt-17	4,91
	Nop-17	5,27
	Des-17	4,77
2018	Jan-18	5,21
	Feb-18	5,21
	Mar-18	4,56
	Apr-18	4,84
	Mei-18	4,86
	Jun-18	3,83
	Jul-18	3,92
	Agust-18	3,95
	Sep-18	3,82
	Okt-18	3,95
	Nop-18	3,93

	Des-18	3,26
2019	Jan-19	3,39
	Feb-19	3,44
	Mar-19	3,44
	Apr-19	3,58
	Mei-19	3,49
	Jun-19	3,36
	Jul-19	3,36
	Agust-19	3,44
	Sep-19	3,32
	Okt-19	3,49
	Nop-19	3,47
	Des-19	3,23

B. Data CAR, BOPO, dan FDR Periode 2016-2019

Tahun	Bulan	CAR (X1)	BOPO (X2)	FDR (X3)
2016	Jan-16	15,11	95,28	87,86
	Feb-16	15,44	94,49	87,3
	Mar-16	14,91	94,4	87,52
	Apr-16	15,43	94,71	88,11
	Mei-16	14,78	99,04	89,31
	Jun-16	14,72	95,61	89,32
	Jul-16	14,86	96,15	87,58
	Agust-16	14,87	96,96	87,53
	Sep-16	15,43	96,27	86,43
	Okt-16	15,27	97,21	86,88
	Nop-16	15,78	95,91	86,27
	Des-16	15,95	96,23	85,99
2017	Jan-17	16,99	95,09	84,74
	Feb-17	17,04	93,35	83,78
	Mar-17	16,98	92,34	83,53
	Apr-17	16,91	92,31	81,36
	Mei-17	16,88	92,26	81,96
	Jun-17	16,42	90,98	82,69
	Jul-17	17,01	91,56	80,51
	Agust-17	16,42	92,03	81,78
	Sep-17	16,16	91,68	80,12
	Okt-17	16,14	94,16	80,94

	Nop-17	16,46	94,05	80,07
	Des-17	17,91	94,91	79,65
2018	Jan-18	18,05	97,01	77,93
	Feb-18	18,62	93,81	78,35
	Mar-18	18,47	89,91	77,63
	Apr-18	17,93	89,75	78,05
	Mei-18	19,04	88,91	79,65
	Jun-18	20,59	88,75	78,68
	Jul-18	20,41	88,69	79,45
	Agust-18	20,46	88,64	80,45
	Sep-18	21,25	88,08	78,95
	Okt-18	21,22	89,36	79,17
	Nop-18	21,39	89,17	79,69
	Des-18	20,39	89,18	78,53
2019	Jan-19	20,25	87,69	77,92
	Feb-19	20,31	89,09	77,52
	Mar-19	19,85	87,82	78,38
	Apr-19	19,61	86,95	79,57
	Mei-19	19,62	86,29	82,01
	Jun-19	19,56	85,72	79,74
	Jul-19	19,72	85,58	79,91
	Agust-19	20,36	85,59	80,85
	Sep-19	20,39	85,14	81,56
	Okt-19	20,54	85,55	79,11
	Nop-19	20,48	85,32	80,06
	Des-19	20,59	84,45	77,91



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : **Debbby Nencyana** Jurusan/Prodi : **FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah**

NPM : **1702100015** Semester/TA : **VII/2020**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Kamis, 07-01-2021	Uraikan mengenai bus, pertumbuhan Npf selama beberapa periode. Permasalahan d. Pertumbuhan npf slm bbrp periode tsb	

Dosen Pembimbing,

Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP. 19810828 200912 2 003

Mahasiswa ybs,

Debbby Nencyana
NPM. 1702100015



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

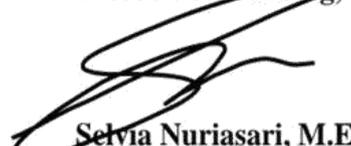
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

**Nama Mahasiswa : Debby Nencyana Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah**

NPM : 1702100015 Semester/TA : VII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Kamis, 07-01-2021 8 jan 2021	Teori : Faktor2 yg mempengaruhi npf	

Dosen Pembimbing,


Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP. 19810828 200912 2 003

Mahasiswa ybs,


Debby Nencyana
NPM. 1702100015



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Debby Nencyana **Jurusan/Prodi** : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah

NPM : 1702100015 **Semester/TA** : VII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	10 februari 2021	Lbm: 1. Fokuskan ke bopo, car dan x3 di Hubungkan dg npf 2. Bopo, car dkk adalah faktor2 yg Mempengaruhi npf 3. Fokuskan ke pergerakan bopo, dkk & npf pada bank2 yg akan anda teliti 4. Batasan penelitian adalah Bopo dkk thd npf ... 5. Rumusan masalah diperbaiki sesuai dg Batasan tsb yaitu bgmn pengaruh bopo Dkk thd npf Penelitian relevan :cr penelitian2 yg bhsan Nya mirip bahkan sama dg anda dan anda Jlskn apa perbedaan/pembaharuan dr pere Litian anda Teori : bus, pembiayaan bermasalah, npf Bopo, dkk, hubungan antar variabel, dkk Metopen: diperbaiki sesuai catatan	

Dosen Pembimbing,

Selva Nuriasari, M.E.I
NIP. 19810828 200912 2 003

Mahasiswa ybs,

Debby Nencyana
NPM. 1702100015



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Debby Nencyana **Jurusan/Prodi** : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/SI-Perbankan Syariah
NPM : 1702100015 **Semester/TA** : VII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	16 februari 2021	Acc proposal	

Dosen Pembimbing,



Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP. 19810828 200912 2 003

Mahasiswa ybs,



Debby Nencyana
NPM. 1702100015



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Debby Nencyana Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah
NPM : 1702100015 Semester/TA : VIII/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	12 maret 21	Acc semprop	

Dosen Pembimbing,


Selvia Nuriasari, M.E.I
 NIP. 19810828 200912 2 003

Mahasiswa ybs,


Debby Nencyana
 NPM. 1702100015



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Debby Nencyana Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah

NPM : 1702100015 Semester/TA : VIII/2021

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	20/4/21	Revisi sesuai catatan	

Dosen Pembimbing,

Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP. 19810828 200912 2 003

Mahasiswa ybs,

Debby Nencyana
NPM. 1702100015



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Debby Nencyana **Jurusan/Prodi** : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah

NPM : 1702100015 **Semester/TA** : VIII/2021

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu, 02 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none">• LBM: Permasalahan di lokasi penelitian belum terlihat jelas dan hanya menjelaskan NPF aja• Identifikasi Masalah: isi salah, perbaiki• Teori: berisi penjelasan dr teori pada masing2 variabel dg menggunakan refrensi yg khusus membahas rasio2 untuk bank syariah	

Dosen Pembimbing,

Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP. 19810828 200912 2 003

Mahasiswa ybs,

Debby Nencyana
NPM. 1702100015



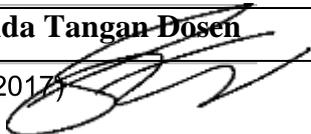
**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

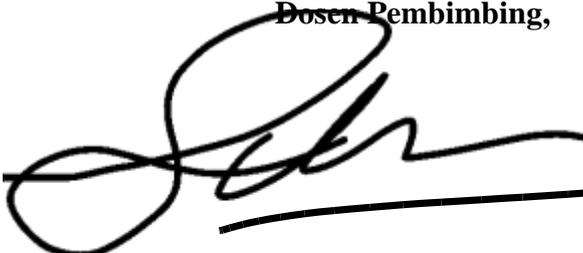
**Nama Mahasiswa : Debby Nencyana Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah**

NPM : 1702100015 Semester/TA : VIII/2021

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jumat, 04 Juni	wajib mengambil pbi atau pojk yg tahun terakhir (2017) Tdk blh gunakan tahun 2005 Pbi atau pojk untuk bus Wajib referensi untuk bus Perbaikan di fokuskan ke teori	
	Selasa 8 Juni 2021	Perbaiki sesuai catatan sebelumnya	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,



Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP. 19810828 200912 2 003



Debby Nencyana
NPM. 1702100015



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
 Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Debby Nencyana **Jurusan/Prodi** : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
 Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah

NPM : 1702100015 **Semester/TA** : VIII/2021

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin, 14 juni 2021	Perbaiki sesuai catatan sebelumnya Cek di website resmi bi atau ojk tt peraturan Kesehatan keuangan bus Thn 2001 terlalu tua ganti Bagan hub antar variabel ditambahkan tanda panah Teori : tambahkan hub antar variabel x dan variabel y Metopen : uji validitas dan reliabilitas baru asumsi Klasik, kemudian persamaan regresi baru uji f dan uji t	

Dosen Pembimbing,

Selvia Nuriasari, M.E.I

Mahasiswa ybs,

Debby Nencyana

NIP. 19810828 200912 2 003

NPM. 1702100015



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) JURAI SIWO
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296, Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Debby Nencyana Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah

NPM : 1702100015 Semester/TA : VIII/2021

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis, 17 Juni 2021	Acc pendalaman bab 1 sd 3	

Dosen Pembimbing,

Selvia Nuriasari, M.E.I

Mahasiswa ybs,

Debby Nencyana

NIP. 19810828 200912 2 003

NPM. 1702100015



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
 Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Debby Nencyana **Jurusan/Prodi** : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
 Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah

NPM : 1702100015 **Semester/TA** : VIII/2021

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis, 18 Juni 2021	Acc apd dan outline	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,

Selvia Nuriasari, M.E.I

Debby Nencyana

NIP. 19810828 200912 2 003

NPM. 1702100015



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

**Nama Mahasiswa : Debby Nencyana Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah**

NPM : 1702100015 Semester/TA : VIII/2021

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis, 01 Juli 2021	rasio2 yg anda gunakan tsb di deskripsi Variabel x dan y yg kemudian beri penjelasan dr Rasio tsb. Misal rasio npf maka cantumkan hasil rasio npf Slm bbrp periode dan kemudian jlskan penyebab Dr naik atau turunnya rasio tsb berdasarkan Laporan kesehatan bus di indonesia Lampiran2 dicantumkan scr lengkap spt sk dll	

--	--	--	--

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,



Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP. 19810828 200912 2 003

Debby Nencyana
NPM. 1702100015



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

4

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Debby Nencyana Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam)/S1-Perbankan Syariah

NPM : 1702100015 Semester/TA : VIII/2021

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jumat 02 Juli 2021	Acc skripsi	

Dosen Pembimbing,

Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP. 19810828 200912 2 003

Mahasiswa ybs,

Debby Nencyana

NPM. 1702100015

**PENGARUH *CAR*, *BOPO*, DAN *FDR* TERHADAP NON PERFORMING
FINANCING PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2019**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

G. Latar Belakang Masalah

H. Identifikasi Masalah

I. Batasan Masalah

J. Rumusan Masalah

K. Tujuan dan Manfaat Penelitian

L. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

F. Konsep Teori Variabel Terikat

e. Pengertian NPF (*Non Performing Financing*)

f. Perhitungan Rasio NPF (*Non Performing Financing*)

G. Konsep Variabel Bebas

d. BOPO (*Beban Operasional Pendapatan Operasional*)

e. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

f. FDR (*Financing Deposit Ratio*)

H. Hubungan Antara Variabel X dan Y

d. Hubungan CAR Terhadap NPF (*Non Performing Financing*)

e. Hubungan BOPO Terhadap NPF (*Non Performing Financing*)

f. Hubungan FDR Terhadap NPF (*Non Performing Financing*)

I. Hipotesis Penelitian

J. Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

E. Rancangan Penelitian

F. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

2. Kepustakaan

H. Teknik Analisis Data

7. Uji Validitas

8. Uji Reliabilitas

9. Uji Asumsi Klasik

d. Uji Multikolinearitas

e. Uji Autokorelasi

f. Uji Normalitas

10. Analisis Linier Berganda

11. Uji Hipotesis

c. Uji-t

d. Uji-f

12. Uji Koefisien Determinasi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Gambaran Umum

3. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

4. Deskripsi Data Variabel Penelitian

e. Perkembangan NPF (*Non Performing Financing*)

f. Perkembangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

g. Perkembangan BOPO (*Beban Operasional
Pendapatan Operasional*)

h. Perkembangan FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

BAB V PENUTUP

C. Kesimpulan

D. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 18 April 2021

Peneliti,

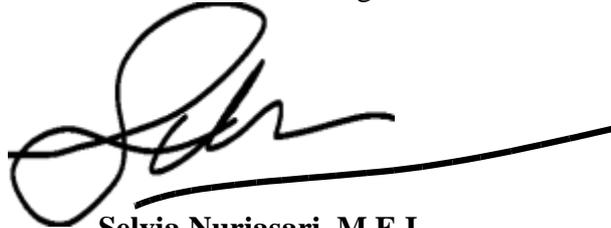


- **Debby Nencyana**
NPM. 1702100015

=

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP. 19810828 200912 2 003

**PENGARUH *CAR*, *BOPO*, DAN *FDR* TERHADAP NON PERFORMING
FINANCING PADA BANK UMUM SYARIAH PERRIODE 2016-2019**

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

DOKUMENTASI

1. Data mengenai pertumbuhan rasio NPF (*Non Performing Financing*) Bank Umum Syariah di Indoensia yang terpublikasi di SPS (Statistik Perbankan Syariah) periode 2016-2019.
2. Data pertumbuhan rasio *CAR*, Bank Umum Syariah di Indonesia yang terpublikasi di SPS (Statistik Perbankan Syariah) periode 2016-2019.
3. Data pertumbuhan rasio *BOPO* Bank Umum Syariah di Indonesia yang terpublikasi di SPS (Statistik Perbankan Syariah) periode 2016-2019.
4. Data pertumbuhan rasio *FDR* Bank Umum Syariah di Indonesia yang terpublikasi di SPS (Statistik Perbankan Syariah) periode 2016-2019.

Metro, 18 April 2021

Peneliti,



- **Debby Nencyana**
NPM. 1702100015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP. 19810828 200912 2 003

RIWAYAT HIDUP



Debby Nencyana lahir di Metro pada 11 Juli 1999. Peneliti merupakan putri pertama dari dua saudara, pasangan Bapak Teguh Priyanto dan Ibu Titi Sutiknowati. Bertempat tinggal di Kelurahan Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro Lampung. Berikut ini riwayat pendidikan yang telah peneliti tempuh:

1. TK PKK 1 Banjarsari Metro Utara, lulus pada tahun 2005
2. SD N 04 Metro Utara, lulus pada tahun 2011
3. SMP N 06 Metro Utara, lulus pada tahun 2014
4. SMA N 01 Punggur Lampung Tengah, lulus pada tahun 2017

Kemudian pada tahun 2017 peneliti melanjutkan study di IAIN Metro, Program Studi S1 Perbankan Syariah, Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada akhir masa study, peneliti mempersembahkan skripsi yang berjudul: “Pengaruh *CAR*, *BOPO*, Dan *FDR* Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019”.